PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
Vol. 6, No. 2, Desember 2022, pp. 263~266
ISSN: 2654-8127, DOI: 10.32832/pro
http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO

Andi Akifa Sudirman[1], Muryati Rokani[2], Megi Puspita Siu[3]
[1]Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[2]Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[3]Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Pengetahuan,
Pendidikan,
Pekerjaan,
Tumbuh Kembang Anak,
Umur.

ABSTRAK

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa, anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak selanjutnya dan akan memungkinkan anak mengalami kecacatan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan ibu. Untuk mengetahui faktor umur, pendidikan dan pekerjaan berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak. Desain penelitian kuantitatif dengan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi sebanyak 46 orang dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang atau *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan umur ibu yang tertinggi umur 20-35 tahun sebanyak 32 orang dengan nilai *pValue*=0.016, pendidikan ibu yang tertinggi pendidikan menegah (SMA) sebanyak 22 orang dengan nilai *pValue*=0.029, pekerjaan ibu yang tertinggi tidak bekerja sebanyak 31 orang dengan nilai *pValue*=0.011, pengetahuan ibu yang tertinggi pengetahuan baik sebanyak 36 orang. Terdapat hubungan faktor umur, pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak. Disarankan untuk ibu agar dapat memantau tumbuh kembang anak setiap bulannya di posyandu dan selalu mencari tahu informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dari tenaga kesehatan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Megi Puspita Siu
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: Megi@gmail.com

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial (biologis, fisik dan psikososial). Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Fitriahadi, 2020).

Menurut *Word Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 sebanyak anak yang mengalami masalah tumbuh kembang di Argentina 22,5% dan Amerika serikat 12%-16,6%, Thailand 24% serta Indonesia 13%-18%. Prevalensi keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia sekitar 5-10 %. Satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran (Rambe & Sebayang, 2020).

Proporsi indeks perkembangan anak di Indonesia yaitu sebesar 88,3% dengan proporsi perkembangan tertinggi yaitu Kalimantan Timur sebesar 92%, dilihat dari perkembangan anak berdasarkan kemampuan literasi numerasi persentasinya yaitu 64,6% dengan persentasi tertinggi yaitu Kalimantan Selatan sebesar 75,6%, berdasarkan kemampuan fisik persentasinya yaitu 97,8% dengan persentasi tertinggi yaitu Bali sebesar 99,7%, berdasarkan kemampuan sosial emosional persentasinya yaitu 68,9% dengan persentasi tertinggi yaitu Kepulauan Riau 82,5%, berdasarkan kemampuan belajar persentasinya yaitu sebesar 95,2% dengan persentasi tertinggi yaitu DI Yogyakarta sebesar 98,4% dan di Gorontalo sendiri sebesar 96,0% (Kemenkes RI, 2022).

Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak selanjutnya, apabila anak mengalami masalah pada tumbuh kembang, anak akan mengalami kesulitan dalam perkembangan selanjutnya, hal tersebut juga akan memungkinkan anak mengalami kecacatan. Sehingga deteksi dini tumbuh kembang anak sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dampak yang mungkin timbul di kemudian hari apabila anak mengalami gangguan tumbuh kembang (Ramadia, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan orangtua dalam melakukan stimulasi perkembangan anak adalah pengetahuan. Ketidakpatuhan orangtua dalam pemantauan perkembangan anak dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman atau pengetahuan ibu. Apabila pengetahuan ibu terbatas dalam stimulasi tumbuh kembang anak maka akan berpengaruh juga dalam melakukan stimulasi. Sehingga, salah satu kontributor yang paling penting dalam tumbuh kembang anak yaitu lingkungan keluarga. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak adalah pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak, selain itu pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan serta pekerjaan. (Ramadia, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo yang diawali dengan pengambilan data awal pada tanggal 12 Mei sampai dengan selesai penelitian pada tanggal 16 Agustus 2024.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah umur, pendidikan dan pekerjaan sedangkan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 46 orang anak, sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang anak atau *total sampling.*

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu

Umur ibu	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
20-35 Tahun	32	69.6
>35 Tahun	14	30.4
Total	**46**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa umur ibu yang diteliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango yang tertinggi yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (69,5%) dan yang terendah yaitu ibu dengan umur >35 tahun sebanyak 14 orang (30,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Pendidikan dasar	20	43.5
Pendidikan menengah	22	47.8
Pendidikan tinggi	4	8.7
Total	**46**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang diteliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango yang tertinggi yaitu pendidikan menegah (SMA) sebanyak 22 orang (47,8%) dan yang terendah yaitu pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 20 orang (43,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Bekerja	15	32.6
Tidak bekerja	31	67.4
Total	**46**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu yang diteliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango yang tertinggi yaitu tidak bekerja sebanyak 31 orang (67,4%) dan yang terendah yaitu bekerja sebanyak 15 orang (32,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	36	78.3
Cukup	10	21.7
Total	**46**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang diteliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango yang tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 36 orang (78,3%) dan yang terendah yaitu pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (21,7%).

Analisis Bivariat

Faktor umur dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Tabel 5. Faktor umur dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak

Umur Ibu	Tingkat Pengetahuan Ibu						P=Value
	Baik		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
20-35 Tahun	22	47,8	10	21,7	32	69.6	
>35 Tahun	14	30,5	0	0	14	30.4	0,016
Total	**36**	**78,3**	**10**	**21,7**	**46**	**100**	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu dengan umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang dan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang. Sedangkan ibu dengan umur >35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang. Diketahui nilai statistik atau *pValue*=0.016<0.05, maka H0 diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan faktor umur dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

Faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Tabel 6. Faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak

Pendidikan Ibu	Tingkat Pengetahuan Ibu						P=Value
	Baik		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan dasar	12	26,0	8	17,3	20	43.5	
Pendidikan menengah	20	43,5	2	4,5	22	47.8	0,029
Pendidikan tinggi	4	8,7	0	0	4	8.7	
Total	**36**	**78,2**	**10**	**21,8**	**46**	**100**	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan dasar (SD-SMP) memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang dan pengetahuan cukup senyak 8 orang. Ibu dengan pendidikan menengah (SMA) memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang dan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang. Sedangkan ibu yang pengetahuan tinggi (sarjana) memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang. Diketahui nilai statistik atau *pValue*=0.029<0.05, maka H0 diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan

faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

Faktor pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Tabel 7. Faktor pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak

Pekerjaan Ibu	Tingkat Pengetahuan Ibu						P=Value
	Baik		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	15	32,6	0	0	15	32,6	0,011
Tidak bekerja	21	45,6	10	21,8	31	67,4	
Total	**36**	**78,2**	**10**	**21,8**	**46**	**100**	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang dan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang. Diketahui nilai statistik atau *pValue*=0.011<0.05, maka H0 diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan faktor pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran umur ibu di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Umur ibu yang diteliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango yang tertinggi yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 32 orang dan yang terendah yaitu ibu dengan umur >35 tahun sebanyak 14 orang. Umur dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan emosi seseorang. Kondisi psikologis dari umur dapat menentukan tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan dengan hasil penelitian di peroleh bahwa sebagian besar ibu memiliki umur 20-35 tahun atau usia reproduksi sehat, dimana ibu memiliki cara berfikir yang baik dan juga keadaan fisik yang juga sehat, ibu dapat menyelesaikan dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, sedangkan 14 orang responden memiliki umur >35 tahun atau usia reproduksi tua dimana ibu mulai mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas seperti merasa cepat lelah apabila berjalan cepat atau melakukan ativitas lainnya, selain itu secara psikis pada umur ini emosi ibu tidak dapat dikendalikan sehingga ibu akan mudah tersinggung atau mudah marah pada hal-hal yang kecil, umur ibu menjadi salah satu karakteristik dalam melakukan penilaian karena ibu dapat menggambarkan status kesehatan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursa'iidah (2022) dengan judul pendidikan, pekerjaan dan usia dengan pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan balita. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 65 ibu balita yang diteliti didapatkan hasil frekuensi ibu balita yang berusia 26-35 tahun sebanyak 25 ibu (38,5%) sedangkan ibu balita yang berusia 36-45 tahun sebanyak 40 ibu (61,5%). Lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak seseorang tersebut lahir hingga sekarang disebut dengan umur.

Berdasarkan hasil peneitian dan beberapa teori pendukung diatas, maka peneliti berasumsi bahwa umur ibu dalam penelitian ini sebagian besar 20-35 tahun, umur ibu dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan baik untuk ibu, anak atau keluarganya, selain itu status kesehatan anak memiliki hubungan dengan umur ibu dimana ibu dengan usia dewasa akan selalu berpikir untuk menjaga kesehatan anak dan keluarganya.

Gambaran pendidikan ibu di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Pendidikan ibu yang diteliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango yang tertinggi yaitu pendidikan menegah (SMA) sebanyak 22 orang dan yang terendah yaitu pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 20 orang. Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja maupun terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara masyarakat, dengan memilih isi materi, strategi kegiatan dan teknik yang sesuai.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah atau SMA sebanyak 22 orang yang berarti ibu sudah melewati pendidikan dasar, ibu dengan pendidikan menengah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada ditengah-tengah masyarakat, sedangkan ibu dengan pendidikan dasar atau SD dan SMP sebanyak 20 orang, seperti yang diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor seseorang memperoleh pengetahuan sehingga ibu dengan pendidikan dasar ini biasanya akan sulit menerima informasi kesehatan namun apabila ibu berusaha untuk mencari atau memahaminya ibu dapat bertanya pada petugas kesehatan. Selain itu sebanyak 4 orang ibu dengan pendidikan tinggi atau sarjana, seseorang yang berpendidikan sarjana dipercaya

oleh masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas sehingga dapat dengan mudah menerima informasi terkait dengan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2023) dengan judul penelitian tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. Hasil penelitian bahwa hampir setengahnya (45,6%) ibu berpendidikan menegah (SMA), sedangkan ibu dengan pendidikan dasar sebanyak (36,8%) dan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak (17,%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa pendidikan ibu dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan menengah, serta sebagian lagi berpendidikan dasar dan pendidikan tinggi, melalui pendidikan seorang ibu akan mendapatkan informasi atau mudah menerima dan memahami informasi yang diperoleh sehingga apabila informasi yang diterima baik ibu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran pekerjaan ibu di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Pekerjaan ibu yang diteliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango yang tertinggi yaitu tidak bekerja sebanyak 31 orang dan yang terendah yaitu bekerja sebanyak 15 orang. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu. Bekerja bagi ibu akan dapat mempengaruhi terhadap kehidupan keluarga.

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja yang artinya ibu tidak memiliki kegiatan diluar rumah namun ibu berfokus untuk keluarganya atau IRT, pekerjaan sebagai IRT merupakan pekerjaan yang tidak ada habisnya atau pekerjaan yang berulang dilakukan oleh seorang ibu tetapi ibu dapat mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak setiap waktu, sedangkan terdapat beberapa ibu yang bekerja diluar rumah seperti berdagang, sebagai karyawan swasta ataupun sebagai PNS, ibu yang bekerja dapat membantu ekonomi keluarga namun ibu memiliki waktu yang sedikit untuk mengawasi pertumbahan dan perkembangan anaknya terkadang ibu yang bekerja akan menitipkan anaknya pada orang lain seperti pada orangtua atau kerabat lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Assriyah (2020) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, psikologis dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang. Hasil penelitian menunjukan bahwa paling banyak responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT) lebih besar yaitu 85 orang (89,5%) sedangkan ibu yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4 orang (4,2%) dan ibu yang bekerja sebagai buruh dan PNS masing-masing sebanyak 3 orang (3,2%).

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini berstatus sebagai IRT sehingga ibu dapat mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak setiap saat, ibu dapat mengenali karakter anak hal ini berbeda dengan ibu yang bekerja diluar rumah dimana waktu yang dimiliki oleh ibu bersama dengan anak sangat singkat.

Gambaran pengetahuan ibu di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Pengetahuan ibu yang diteliti di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango yang tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 36 orang dan yang terendah yaitu pengetahuan cukup sebanyak 10 orang. pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan baik yaitu 36 ibu, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dinilai berdasarkan dengan kuesioner diketahui bahwa ibu mengetahui tentang pertumbuhan anak dapat dilihat dari fisik seperti TB dan BB anak, perkembangan anak dapat dilihat dari kemampuan anak berbicara dan bahkan berbagi mainan dengan temannya, ibu dapat menilai sendiri pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia 2 tahun, saat anak sakit pertumbuhan dan perkembangan tidak maksimal karena sakit nafsu makan berkurang sehingga asupan gizi tidak terpenuhi sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan, tinggi badan anak tidak sesuai usia menandakan anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, anak yang gemuk tidak sesuai usia menandakan anak mengalami obesitas, cara anak berbicara belum jelas tetapi anak aktif bergerak dan berlari merupakan tanda anak mengalami gangguan pada perkembangan, kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk dan berdiri merupakan bagian dari perkembangan pada motorik halus, tumbuh kembang anak mencakup banyak hal seperti tinggi dan berat badan, motorik kasar dan motorik halus, kognitif, bahasa serta emosional anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang ibu dengan pengetahuan cukup, menandakan ibu dapat mengetahui sebagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak, hasil penelitian diketahui bahwa ibu mengetahui tentang kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti menjimpit dan menulis

merupakan bagian dari motorik halus, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak anak berusia dini, kemampuan membedakan, mengelompokkan, mengenal bentuk, warna, ukuran dan sifat, membuat pola, menyusun kepingan puzzle termasuk pada perkembangan kognitif anak, sering muncul perasaan yang disadari seperti rasa bangga dan malu serta merasa bersalah pada anak merupakan tanda perkembangan emosional, ketika anak mulai belajar bersama dengan teman-teman diluar rumah menandakan anak mulai berkembang sosial. Sedangkan sebagian lagi ibu tidak mengetahuinya seperti mengajak anak untuk berbicara banyak hal dapat membantu perkembangan jenis, dengan menuruti kemauan anak dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik, ibu dengan pengetahuan baik dapat dengan mudah mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga ibu dapat membantu anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seperti mencukupi kebutuhan gizi anak serta memberikan stimulasi pada anak dengan mengajak anak bermain sambil belajar seperti meminta anak menebak gambar atau huruf.

Analisis Bivariat

Faktor umur dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Ibu dengan umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang dan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang. Sedangkan ibu dengan umur >35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang. Diketahui nilai statistik atau *pValue*=0.016<0.05, maka H0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor umur dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang, umur ibu mempengaruhi pengetahuan ibu karena berbagai pengalaman yang didapatkan oleh ibu dalam hidupnya dapat mengubah cara ibu berpikir, dalam penelitian ini diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan baik mengetahui tentang terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti menyuruh anak mengatur permainannya sendiri dapat membantu perkembangan motorik kasar dan halus, melarang dan memberikan contoh atas suatu tindakan dapat membantu perkembangan anak baik pada perkembangan motorik kasar, motorik halus dan emosional, salah satu ciri perkembangan bahasa pada anak yaitu anak dapat berbicara dengan jelas serta mampu mengungkapkan keingin tahuannya, anak yang mengalami masalah pada pertumbuhan dapat dinilai dari tinggi dan berat badannya tidak sesuai dengan usia, pertumbuhan anak dapat dipantau oleh ibu, kader serta petugas kesehatan, anak dapat menyanyikan lagu atau membacakan doa yang diajarkan oleh guru, menandakan anak mengalami perkembangan kognitif dan bahasa, anak dapat menulis, atau memindahkan kursi menandakan perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Sedangkan ibu dengan umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang yang artinya ibu dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak namun pemahaman ibu tidak luas, diketahui bahwa ibu mengetahui tentang perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak anak berusia dini, kemampuan membedakan, mengelompokkan, mengenal bentuk, warna, ukuran dan sifat, membuat pola, menyusun kepingan puzzle termasuk pada perkembangan kognitif anak, sering muncul perasaan yang disadari seperti rasa bangga dan malu serta merasa bersalah pada anak merupakan tanda perkembangan emosional, ketika anak mulai belajar bersama dengan teman-teman diluar rumah menandakan anak mulai berkembang sosial.

Berdasarkan dengan hasil penelitian diketahui bahwa ibu dengan umur >35 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang, seperti yang diketahui semakin bertambah umur seseorang semakin baik pengetahuannya hal ini karena ibu sudah banyak memperoleh pengalaman dalam hidupnya, hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu mengetahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak seperti pertumbuhan anak dapat dilihat dari fisik seperti TB dan BB anak, perkembangan anak dapat dilihat dari kemampuan anak berbicara dan bahkan berbagi mainan dengan temannya, ibu dapat menilai sendiri pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia 2 tahun, saat anak sakit pertumbuhan dan perkembangan tidak maksimal karena sakit nafsu makan berkurang sehingga asupan gizi tidak terpenuhi sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan, tinggi badan anak tidak sesuai usia menandakan anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, anak yang gemuk tidak sesuai usia menandakan anak mengalami obesitas, cara anak berbicara belum jelas tetapi anak aktif bergerak dan berlari merupakan tanda anak mengalami gangguan pada perkembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Assriyah (2020) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan dan psikologis dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di Puskesmas Sudiang. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisi menggunakan uji *chi_square* diperoleh *pValue*=0,015 (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di Puskesmas Sudiang.

Umur ibu sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak karena berkaitan dengan kesehatan anak. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi ataupun merawat anak. Sedangkan pada usia 35 tahun ke atas ibu sudah memiliki pengalaman baik didapatkan secara langsung maupun melalui orang lain yang dilihat sendiri oleh ibu atau informasi yang diterima oleh ibu. Lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak seseorang tersebut lahir hingga sekarang disebut dengan umur. Semakin umur seseorang bertambah dan juga penambahan pengalaman maka akan semakin bertambah pengetahuan orang tersebut, sesuai dengan teori pengetahuan menyatakan jika umur adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena semakin umur bertambah maka akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir (Nursa'iidah, 2022).

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan teori diatas, maka peneliti berasumsi bahwa umur ibu memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembangan anak, semakin tua umur seseorang semakin baik pengetahuan yang dimiliki sehingga ibu dapat mengawasi dan membantu anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Ibu dengan pendidikan dasar (SD-SMP) memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang dan pengetahuan cukup senyak 8 orang. Ibu dengan pendidikan menengah (SMA) memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang dan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang. Sedangkan ibu yang pengetahuan tinggi (sarjana) memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang. Diketahui nilai statistik atau *pValue*=0.029<0.05, maka H0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan dengan pendidikan dasar (SD-SMP) memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang, pendidikan ibu merupakan salah satu faktor dalam memperoleh pengetahuan dalam penelitian ini ibu memiliki pendidikan dasar namun ibu memiliki pengetahuan baik hal ini karena ibu berumur >35 tahun memiliki pengalaman yang baik, ibu mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan seperti saat anak sakit pertumbuhan dan perkembangan tidak maksimal karena sakit nafsu makan berkurang sehingga asupan gizi tidak terpenuhi sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan, tinggi badan anak tidak sesuai usia menandakan anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, anak yang gemuk tidak sesuai usia menandakan anak mengalami obesitas, cara anak berbicara belum jelas tetapi anak aktif bergerak dan berlari merupakan tanda anak mengalami gangguan pada perkembangan. Hasil penelitian diketahui bahwa ibu dengan pendidikan dasar (SD-SMP) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang, pengetahuan ibu cukup yang menandakan ibu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan meskipun tidak secara luas, diketahui bahwa ibu mengetahui tentang perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak anak berusia dini, sering muncul perasaan yang disadari seperti rasa bangga dan malu serta merasa bersalah pada anak merupakan tanda perkembangan emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah (SMA) memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang, ibu mengetahui tentang anak yang mengalami masalah pada pertumbuhan dapat dinilai dari tinggi dan berat badannya tidak sesuai dengan usia, pertumbuhan anak dapat dipantau oleh ibu, kader serta petugas kesehatan, anak dapat menyanyikan lagu atau membacakan doa yang diajarkan oleh guru, menandakan anak mengalami perkembangan kognitif dan bahasa, anak dapat menulis, atau memindahkan kursi menandakan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan ibu dengan pendidikan menengah (SMA) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang, pendidikan menengah dengan pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur dimana ibu berumur 20-35 tahun, meskipun pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan namun pengalaman ibu masih kurang karena pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diketahui bahwa ibu mengetahui tentang tumbuh kembang seperti perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak anak berusia dini, sering muncul perasaan yang disadari seperti rasa bangga dan malu serta merasa bersalah pada anak merupakan tanda perkembangan emosional, ketika anak mulai belajar bersama dengan teman-teman diluar rumah menandakan anak mulai berkembang sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, (2023) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 Tahun dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu dengan nilai *pValue*=0,001<0,05. Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu dengan nilai *pValue*=0,000 < 0,05. Adanya hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap tumbuh kembang anak dengan nilai *pValue*=0,028 < 0,05.

Pengetahuan tidak diperoleh hanya dari pendidikan formal saja namun bisa dari pendidikan informal atau sumber lain seperti media yang dimiliki untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan. Seseorang yang tinggi pendidikannya tidak berarti mutlak akan memiliki pengetahuan baik begitu pula dengan

seseorang yang rendah pendidikannya tidak berarti mutlak memiliki pengetahuan rendah juga dimana pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan informal tidak hanya pendidikan formal saja, pengetahuan ibu bisa didapatkan dari pengalaman ataupun lingkungan tempat tinggal, tidak hanya dari pendidikan formal saja (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak hal ini karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, namun pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti umur atau pengalaman seseorang.

Faktor pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Ibu yang bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang dan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang. Diketahui nilai statistik atau *pValue*=0.011<0.05, maka H0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan faktor pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang, ibu yang bekerja mudah mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang anak melalui rekan kerja sehingga dapat menambah pengetahuan ibu dan dapat menerapkannya pada anak, ibu yang bekerja mengetahui tentang tunbuh kembang anak seperti pertumbuhan anak dapat dilihat dari fisik seperti TB dan BB anak, perkembangan anak dapat dilihat dari kemampuan anak berbicara dan bahkan berbagi mainan dengan temannya, ibu dapat menilai sendiri pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia 2 tahun, saat anak sakit pertumbuhan dan perkembangan tidak maksimal karena sakit nafsu makan berkurang sehingga asupan gizi tidak terpenuhi sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang, meskipun ibu tidak bekerja atau hanya berstatus sebagai IRT namun ibu dapat memperoleh pengetahuan melalui media atau lingkungan tempat tinggal ibu, ibu yang tidak bekerja mengetahui tentang tumbuh kembang anak seperti tinggi badan anak tidak sesuai usia menandakan anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, anak yang gemuk tidak sesuai usia menandakan anak mengalami obesitas, cara anak berbicara belum jelas tetapi anak aktif bergerak dan berlari merupakan tanda anak mengalami gangguan pada perkembangan, kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk dan berdiri merupakan bagian dari perkembangan pada motorik halus, tumbuh kembang anak mencakup banyak hal seperti tinggi dan berat badan, motorik kasar dan motorik halus, kognitif, bahasa serta emosional anak. Selain itu ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan untuk mengawasi secara langsung terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang, dalam hal ini ibu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak namun tidak keseluruhan diketahui oleh ibu, ibu dengan pengetahuan cukup mengetahui tentang tumbuh kembang balita seperti saat anak sakit pertumbuhan dan perkembangan tidak maksimal karena sakit nafsu makan berkurang sehingga asupan gizi tidak terpenuhi sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan, tinggi badan anak tidak sesuai usia menandakan anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, anak yang gemuk tidak sesuai usia menandakan anak mengalami obesitas, cara anak berbicara belum jelas tetapi anak aktif bergerak dan berlari merupakan tanda anak mengalami gangguan pada perkembangan, kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk dan berdiri merupakan bagian dari perkembangan pada motorik halus.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursa'iidah (2022) dengan judul pendidikan, pekerjaan dan usia dengan pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan balita. Hasil uji statistik menggunakan metode Chi Square didapatkan nilai pValue= 0,001 artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan balita di Posyandu BMI 3 Desa Segara Jaya Kabupaten Bekasi dan didapatkan nilai OR=3,115 dan CI 95% = 0,758-12,802. Nilai OR = 3,115, artinya ibu balita yang bekerja berpeluang 3,115 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan baik dibandingkan ibu balita yang tidak bekerja.

Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang tumbuh kembang pada anak, dimana pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara alamiah. Pekerjaan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari (Nurhayati, 2022).

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak, hal ini karena ibu yang bekerja dapat menerima informasi dari teman atau lingkungan tempat bekerja sedangkan ibu yang tidak bekerja juga dapat menerima informasi baik melalui internet ataupun dari lingkungan tempat tinggal ibu.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan faktor umur dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan nilai *pValue*=0.016<0.05. Terdapat hubungan faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan nilai *pValue*=0.029<0.05. Terdapat hubungan faktor pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dengan nilai *pValue*=0.011<0.05.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Assriyah. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, psikologis dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang. JGMI: *The Journal of Indonesian Community Nutrition* Vol. 9 No. 1.

[2] Cahyaningrum dan Siwi. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam pada Anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 1–13.

[3] Fitriahadi. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan* 13 (2) 2020, 183-191.

[4] Kemenkes R1. (2022). Profil Kesehatan Indonesa 2022 [Internet]. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. 487 p.

[5] Nisa. (2023). Tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol. 7 No. 3.

[6] Nurhayati. (2022). Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Volume VII Nomor 1.

[7] Nursa'iidah. (2022). Pendidikan, pekerjaan dan usia dengan pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan balita. *Indonesian Jurnal of Health Development* Vol. 4 No.1.

[8] Ramadia. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.

[9] Rambe & Sebayang. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79–86.

[10] Syafitri. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 Tahun dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran* Vol.3 No.12 (Desember, 2023): E-ISSN: 2808-9146.